



Vol. 3, No. 2, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 2, TAHUN 2025

HALAMAN : 310-317

**PEMBERDAYAAN SULTHAN GIFT SHOP MELALUI LITERASI KEUANGAN
DAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGELOLAAN
USAHA**

MUTIARA LUSIANA ANNISA, GUNTORO BAROVIH, IMROATUL KHASANAH

UNIVERSITAS INTERNASIONAL JAKARTA

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3944>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Mutiara Lusiana, A., Barovih, G., & Khasanah, I. (2025). PEMBERDAYAAN SULTHAN GIFT SHOP MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGELOLAAN USAHA . Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 310–317. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3944>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





**PEMBERDAYAAN SULTHAN
GIFT SHOP MELALUI
LITERASI KEUANGAN DAN
PENERAPAN TEKNOLOGI
INFORMASI DALAM
PENGELOLAAN USAHA**

**Mutiara Lusiana Annisa¹,
Guntoro Barovich²,
Imroatul Khasanah³**

**1) Program Studi Akuntansi,
Universitas Internasional
Jakarta, Kota Bekasi, Jawa
Barat**

**2) 3) Program Studi Teknologi
Informasi, Universitas
Internasional Jakarta, Kota
Bekasi, Jawa Barat**

*** Email Korespodensi:**

mutiara.lusiana@jiu.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 23-11-2025

Diterima : 03-12-2025

Diterbitkan : 05-12-2025

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi Sultah Gift Shop sebagai usaha kecil yang masih lemah dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Observasi awal menunjukkan bahwa pencatatan transaksi belum dilakukan secara konsisten, laporan keuangan sederhana belum tersedia, dan penggunaan aplikasi digital dalam operasional masih sangat terbatas. Situasi ini menyulitkan pemilik usaha memperoleh informasi akurat terkait arus kas, biaya, dan keuntungan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini difokuskan pada peningkatan literasi keuangan serta optimalisasi teknologi digital yang relevan bagi pengelolaan usaha. Tahapan pelaksanaan mencakup survei, identifikasi masalah, perumusan solusi, serta penyusunan dan pengajuan proposal ke KPPM Universitas Internasional Jakarta hingga memperoleh persetujuan. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan pencatatan transaksi, perhitungan biaya, penyusunan laporan sederhana, dan pendampingan penggunaan aplikasi keuangan. Hasil program menunjukkan peningkatan literasi keuangan mitra sebesar 85%, tersusunnya laporan keuangan dasar, serta meningkatnya konsistensi pencatatan digital hingga 90%.

Kata Kunci: Aplikasi digital; Literasi keuangan; Pengabdian masyarakat; Pengelolaan usaha; UKM

Abstract

This community engagement program was conducted to address several issues faced by Sultah Gift Shop, a small enterprise that continues to experience limitations in financial management and the use of information technology. Initial observations revealed that transaction recording was not performed consistently, basic financial statements had not been prepared, and the use of digital applications in daily operations remained minimal. These conditions made it difficult for the owner to obtain accurate information regarding cash flow, costs, and profitability. In response, the program focused on improving financial literacy and enhancing the use of relevant digital tools to support business management. The implementation stages included field surveys, problem identification, solution development, and the preparation and submission of a proposal to the KPPM of Universitas Internasional Jakarta until approval was granted. The activities involved training on transaction recording, cost calculation, basic financial reporting, and mentoring in using mobile-based financial applications. The results demonstrated an 85% increase in the partner's financial literacy, the establishment of simple financial reports, and a 90% improvement in the consistency of digital recordkeeping.

Keywords: Digital applications; Financial literacy; Community service; Business management; SMEs



PENDAHULUAN

Usaha kecil seperti Sulthan Gift Shop merupakan salah satu elemen penting dalam struktur perekonomian lokal karena berperan dalam menyediakan produk kreatif dan berbagai barang bernilai tambah yang mendukung aktivitas sosial, budaya, maupun kebutuhan personal masyarakat. Sulthan Gift Shop berlokasi di Perumnas Talang Kelapa, Jalan Kelapa Hibrida VIII Blok 6 No. 287 RT. 17/RW.9, Talang Kelapa, Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Sulthan Gift Shop meskipun memiliki potensi pengembangan yang cukup besar, hasil kajian pendahuluan menunjukkan bahwa Sulthan Gift Shop masih menghadapi persoalan mendasar yang kerap dialami oleh pelaku UKM skala mikro dan kecil, khususnya terkait kemampuan literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan usaha. Kedua aspek tersebut merupakan instrumen yang sangat krusial dalam meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha, namun sering kali kurang diperhatikan karena keterbatasan kapasitas pemilik usaha dalam menerapkan praktik manajerial yang terstandar.

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai wawasan dan keterampilan dalam mengatur keuangan secara tepat agar seseorang mampu mencapai kondisi finansial yang sejahtera dan berkelanjutan (Hasan et al., 2023), (Saraswati & Nugroho, 2021), (Eleuwarin, 2024), (Adella & Rio, 2021), (Ayu et al., 2023). Dalam konteks literasi keuangan, ditemukan bahwa praktik pencatatan keuangan pada Sulthan Gift Shop masih dilakukan secara sederhana, tidak terdokumentasi secara sistematis, dan sering kali bercampur dengan transaksi pribadi. Ketidakteraturan ini menyebabkan pemilik usaha tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan, termasuk posisi arus kas, tingkat profitabilitas, maupun perubahan modal. Selain itu, perhitungan harga pokok produksi belum disusun secara komprehensif, sehingga penetapan harga produk lebih banyak mengandalkan intuisi dibandingkan pendekatan kalkulatif. Laporan keuangan dasar, seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas, belum pernah dibuat karena

keterbatasan pemahaman teknis. Informasi yang dihasilkan dari pencatatan keuangan dalam bentuk laporan keuangan sederhana dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah dan strategi bisnis pada periode berikutnya (Alinsari, 2021), (Handayani et al., 2023), (Kurnianti et al., 2024), (Setiyowati et al., 2023), (Wahyullah et al., 2023). Ketidadaan data keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan tersebut pada akhirnya menghambat proses pengambilan keputusan strategis, yang idealnya dilakukan berdasarkan informasi keuangan yang reliabel.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang memberikan penguatan literasi keuangan secara terstruktur, meliputi kemampuan menyusun pencatatan transaksi harian yang rapi, pemisahan penggunaan keuangan usaha dan pribadi, pengelolaan kas, penyusunan perhitungan HPP, pembuatan laporan keuangan sederhana, serta analisis dasar terhadap laporan yang dihasilkan. Pendekatan literasi yang diberikan tidak hanya berorientasi pada konsep teoritis, tetapi juga menekankan praktik aplikatif yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam aktivitas operasional harian.

Di sisi lain, tingkat pemanfaatan teknologi informasi pada Sulthan Gift Shop masih sangat minimal, padahal teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis dan ketepatan pencatatan data. Kemajuan suatu daerah sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi. Kehadiran inovasi digital membuat berbagai kegiatan menjadi lebih praktis dan efisien (Rahman & Siregar, 2023), (Ulya et al., 2024), (Marantika et al., 2022). Selain itu, perkembangan teknologi global yang terus meningkat turut memperkuat proses pembangunan dan peningkatan kualitas layanan di berbagai sektor (Trunan et al., 2022), (Failany & Fahrani, 2024).

Melalui kegiatan pengabdian ini, pemilik usaha akan dibekali pengetahuan dan keterampilan terkait penggunaan aplikasi pembukuan digital, baik yang berbasis perangkat lunak ponsel maupun platform lembar kerja daring yang telah disesuaikan dengan karakteristik UKM kecil. Pelatihan dilakukan

mulai dari pengenalan aplikasi, pengaturan awal sistem, input transaksi riil, pemanfaatan fitur visualisasi seperti grafik penjualan dan ringkasan kas, hingga penyusunan laporan otomatis. Selain itu, teknologi informasi juga diperkenalkan untuk mendukung manajemen persediaan berbasis digital, serta penggunaan dashboard usaha yang membantu pemilik dalam memantau indikator kinerja secara cepat, terukur, dan terintegrasi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi pemilik Sulthan Gift Shop dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang akurat, sistematis, dan sesuai kaidah dasar akuntansi, sekaligus memperkuat kemampuan dalam mengadopsi teknologi informasi sebagai alat bantu pengelolaan usaha. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan pembukuan digital, mendorong pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi dan profesionalisme pengelolaan usaha.

Adapun manfaat yang diharapkan mencakup meningkatnya kemampuan pemilik usaha dalam menyusun pembukuan yang teratur, tersedianya laporan keuangan sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk evaluasi kinerja dan perencanaan usaha, meningkatnya efisiensi operasional melalui penggunaan aplikasi digital, serta tumbuhnya literasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan UKM kecil. Melalui peningkatan kapasitas tersebut, Sulthan Gift Shop diharapkan dapat berkembang menjadi usaha kecil yang lebih adaptif, kuat secara finansial, dan berdaya saing di tengah dinamika perkembangan ekonomi dan teknologi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun melalui rangkaian tahapan sistematis yang dirancang untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu Sulthan Gift Shop. Tahap pertama diawali dengan

pelaksanaan survei pendahuluan oleh tim pengabdian melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha. Survei ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi aktual mitra melalui observasi operasional, penelaahan alur pencatatan transaksi, serta identifikasi tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam proses bisnis. Selain observasi, tim juga melakukan wawancara terarah dengan pemilik usaha untuk mengumpulkan informasi terkait hambatan, kebutuhan, serta praktik pengelolaan usaha yang selama ini diterapkan. Data yang terkumpul pada tahap ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang memerlukan penanganan prioritas dalam kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil analisis data lapangan, tim menyusun rancangan solusi yang terukur dan aplikatif untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra. Rancangan tersebut mencakup penyusunan materi literasi keuangan dasar, perancangan sistem pembukuan sederhana yang sesuai dengan karakteristik usaha kecil, serta pemilihan platform teknologi informasi yang relevan dan mudah dioperasikan oleh pemilik usaha. Selanjutnya, seluruh rancangan kegiatan tersebut dituangkan dalam bentuk proposal pengabdian kepada masyarakat yang diajukan kepada Kantor Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) Universitas Internasional Jakarta. Proposal tersebut kemudian melalui proses telaah dan penilaian substansi oleh KPPM. Tim menerima berbagai rekomendasi dan koreksi yang diberikan oleh reviewer, kemudian melakukan revisi proposal hingga memperoleh persetujuan resmi untuk melaksanakan kegiatan.

Setelah proposal dinyatakan layak, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung. Pelatihan literasi keuangan disampaikan untuk meningkatkan kompetensi pemilik usaha dalam melakukan pencatatan transaksi harian secara sistematis, melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, menghitung harga pokok produksi, serta menyusun laporan keuangan dasar yang dapat digunakan untuk menilai kondisi usaha.

Di sisi lain, pelatihan teknologi informasi difokuskan pada pengenalan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital yang sesuai dengan kemampuan pelaku usaha. Pemilik usaha dibimbing untuk menginstal aplikasi, memasukkan data transaksi secara benar, memanfaatkan fitur otomatisasi laporan, serta mengelola stok secara digital agar proses operasional menjadi lebih efisien dan akurat.

Tahap berikutnya adalah evaluasi implementasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh mitra. Evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan hasil pencatatan yang telah disusun mitra, observasi terhadap konsistensi penggunaan aplikasi digital, dan wawancara lanjutan mengenai kemudahan maupun kendala yang dialami selama penerapan. Selain evaluasi langsung, tim juga melakukan proses monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa praktik pembukuan digital dan penggunaan teknologi informasi dapat diadopsi secara berkelanjutan dan tidak hanya berlangsung selama pelaksanaan kegiatan.

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan secara komprehensif dalam laporan akhir pengabdian kepada masyarakat, yang memuat deskripsi metode, hasil yang dicapai, hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi tindak lanjut untuk pengembangan usaha. Melalui metode pelaksanaan yang formal, terstruktur, dan berbasis bukti ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas pengelolaan usaha pada Sulthan Gift Shop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sulthan Gift Shop menghasilkan beberapa capaian penting yang diperoleh melalui tahapan pelaksanaan yang telah dirancang dalam metode. Setiap tahap dilaporkan secara sistematis agar tingkat keberhasilan program dapat diukur serta dapat dibandingkan dengan kegiatan serupa

pada UKM lain. Karena itu, bagian hasil dan pembahasan ini tidak hanya memaparkan dampak kegiatan, tetapi juga menjelaskan proses yang dilalui tim sejak tahap perancangan hingga program memperoleh persetujuan institusi.

Tahap awal kegiatan dimulai dari survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi aktual dan kebutuhan mitra. Observasi dan wawancara secara langsung menunjukkan bahwa Sulthan Gift Shop masih menghadapi sejumlah kendala mendasar dalam pengelolaan usahanya. Sistem pencatatan transaksi belum dilakukan secara konsisten, pengelolaan persediaan belum berbasis kartu stok yang terstruktur, dan laporan keuangan sederhana belum pernah disusun. Kurangnya data akuntansi yang akurat mempersulit pemilik usaha dalam menilai perkembangan usahanya secara berkala. Informasi awal ini menjadi fondasi bagi tim dalam menentukan ruang lingkup intervensi yang paling relevan bagi mitra.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan, tim kemudian menyusun proposal program pengabdian masyarakat yang memuat analisis situasi mitra, rancangan solusi, rencana kegiatan, serta luaran yang akan dihasilkan. Proposal tersebut diajukan kepada Kantor Pengelola Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) Universitas Internasional Jakarta sebagai bagian dari prosedur institusional yang harus dipenuhi sebelum kegiatan dapat dilaksanakan. Proses penelaahan oleh KPPM menghasilkan beberapa masukan untuk penyempurnaan konsep program, terutama terkait cakupan materi pelatihan dan mekanisme evaluasi. Tim melakukan revisi sesuai arahan tersebut hingga proposal dinyatakan layak dan mendapatkan persetujuan resmi untuk diimplementasikan.

Tahap berikutnya adalah penyusunan materi pelatihan. Tim merancang modul literasi keuangan yang mencakup pencatatan transaksi, perhitungan biaya dan harga pokok, pengelolaan persediaan, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, tim mengembangkan template digital berbasis spreadsheet untuk memudahkan mitra melakukan pencatatan secara lebih sistematis dan terstruktur. Sebelum digunakan, modul dan template

tersebut diuji melalui simulasi internal untuk memastikan keterbacaan dan kesesuaiannya dengan karakteristik usaha kecil.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif dengan mengintegrasikan teori dasar akuntansi dan praktik langsung menggunakan transaksi nyata yang terjadi di Sultah Gift Shop. Pendekatan ini membantu pemilik usaha memahami konsep keuangan secara aplikatif. Proses pelatihan diikuti dengan pendampingan intensif selama dua minggu, di mana tim melakukan monitoring harian terhadap konsistensi pencatatan, penggunaan kartu stok, serta penyusunan laporan sederhana. Pendampingan ini penting karena memastikan bahwa kompetensi yang diperoleh mitra tidak berhenti pada pemahaman, tetapi berkembang menjadi kebiasaan kerja yang dapat dipertahankan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengelolaan keuangan mitra. Akurasi pencatatan transaksi meningkat secara drastis dibandingkan kondisi awal. Penggunaan kartu stok membuat selisih antara persediaan fisik dan catatan berkurang secara nyata. Mitra juga berhasil menyusun laporan laba rugi mingguan dengan memanfaatkan data yang telah dicatat secara lebih rapi. Kemampuan baru ini belum dimiliki mitra sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga dapat dikategorikan sebagai capaian nyata program.

Dalam pembahasan, program ini dibandingkan dengan kegiatan serupa yang ditujukan bagi UKM lain. Umumnya, kegiatan pengabdian hanya menitikberatkan pada penyampaian materi tanpa memberikan pendampingan berkelanjutan. Program pada Sultah Gift Shop memiliki keunggulan berupa penggunaan perangkat digital, pendampingan intensif, dan evaluasi berbasis indikator yang terukur. Meskipun demikian, program masih memiliki keterbatasan, salah satunya ketergantungan mitra terhadap perangkat elektronik dan perlunya pelatihan lanjutan untuk penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan berbasis praktik nyata dan pendampingan sistematis mampu menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap tata kelola keuangan pada usaha kecil. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mitra, tetapi juga membentuk kebiasaan pencatatan yang lebih disiplin dan profesional. Dampak ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha Sultah Gift Shop di masa mendatang.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Permasalahan	Solusi Pengabdian
Pengelolaan keuangan di Sultah Gift Shop masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis.	Memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan pembukuan dasar berbasis akuntansi, termasuk pencatatan transaksi, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.
Pemilik usaha belum memiliki pemahaman memadai terkait arus kas, sehingga pengendalian kas tidak berjalan optimal.	Menyelenggarakan workshop manajemen arus kas serta membantu menyusun template cash flow harian, mingguan, dan bulanan yang dapat digunakan secara berkelanjutan.
Tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga akurasi penilaian kinerja bisnis menjadi rendah.	Memberikan edukasi konsep pemisahan entitas (<i>business entity concept</i>) dan pendampingan pembuatan rekening terpisah untuk operasional usaha.
Penetapan harga produk belum didasarkan pada perhitungan biaya yang tepat, sehingga margin keuntungan tidak terukur.	Melakukan pelatihan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan analisis margin berbasis biaya langsung dan tidak langsung.
Sultah Gift Shop belum memiliki sistem pencatatan	Menyusun dan menerapkan sistem pencatatan persediaan

stok yang memadai sehingga menimbulkan risiko <i>stock out</i> atau <i>overstock</i> .	sedehana berbasis spreadsheet atau aplikasi gratis untuk meningkatkan kontrol persediaan.
Minimnya pemahaman mengenai perencanaan keuangan dan proyeksi usaha.	Memberikan pendampingan pembuatan anggaran (budgeting), proyeksi penjualan, serta analisis titik impas (break-even point) untuk perencanaan jangka pendek dan menengah.
Pelaporan keuangan belum mampu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.	Melatih pemilik usaha membaca, menginterpretasi, dan memanfaatkan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja serta menentukan strategi pengembangan usaha.

Tabel 2. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian

Aspek Sebelum Pengabdian	Perubahan Setelah Pengabdian
Pencatatan transaksi dilakukan secara sederhana, tidak terstruktur, dan sering kali bercampur dengan keuangan pribadi.	Usaha telah memiliki sistem pembukuan dasar yang lebih terstandar, terpisah antara keuangan pribadi dan usaha, serta terdokumentasi secara konsisten.
Laporan keuangan tidak tersedia sehingga kinerja usaha sulit dievaluasi secara komprehensif.	Laporan keuangan sederhana (arus kas, laporan laba rugi, dan rekap persediaan) mulai dihasilkan secara berkala untuk mendukung proses evaluasi kinerja.
Pengendalian kas bersifat reaktif dan tidak didasarkan pada proyeksi arus kas yang sistematis.	Pemilik usaha mampu menerapkan manajemen arus kas melalui penggunaan template <i>cash flow</i>

	harian, mingguan, dan bulanan.
Penetapan harga produk tidak berbasis biaya sehingga margin keuntungan tidak terukur.	Penetapan harga telah menggunakan metode perhitungan biaya yang lebih akurat, dilengkapi analisis margin dan perhitungan HPP.
Tidak ada sistem inventaris yang terdokumentasi, mengakibatkan risiko kehabisan stok atau kelebihan persediaan.	Sistem pencatatan persediaan telah diterapkan menggunakan spreadsheet atau aplikasi, sehingga pengendalian stok menjadi lebih efektif.
Pemahaman pemilik usaha tentang manajemen keuangan masih terbatas, khususnya dalam aspek budgeting dan perencanaan usaha.	Pemilik usaha menunjukkan peningkatan literasi keuangan, mampu menyusun anggaran operasional serta proyeksi usaha jangka pendek dan menengah.
Keputusan bisnis sebelumnya didasarkan pada intuisi tanpa dukungan data keuangan.	Pemilik usaha mulai menggunakan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, seperti pengadaan stok, evaluasi penjualan, dan penentuan prioritas pengeluaran.

Berikut dokumentasi kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengusul adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama Tim Pengusul dan Pemilik Sultah Gift Shop

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra *Sultah Gift Shop* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Serangkaian tahapan mulai dari pengumpulan data di lokasi usaha, analisis permasalahan, penyusunan alternatif solusi, hingga proses administratif yang melibatkan pengajuan dan penyempurnaan proposal kepada KPPM Universitas Internasional Jakarta, telah membentuk dasar yang kuat bagi keberhasilan implementasi program.

Pendampingan yang diberikan menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan. Sistem pencatatan yang semula dilakukan secara sederhana dan tidak terdokumentasi dengan baik, kini bertransisi menuju metode yang lebih rapi, terstruktur, dan sesuai prinsip dasar akuntansi. Mitra juga mulai memahami cara menyusun laporan keuangan sederhana, mengendalikan arus kas, membuat rencana anggaran, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis.

Penerapan teknologi informasi turut memperkuat transformasi tersebut. Melalui

penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan lembar kerja digital, proses document tracking menjadi lebih efisien, inventaris lebih mudah dipantau, dan akurasi data semakin meningkat. Integrasi TI ini membantu mitra mengurangi potensi kesalahan manual, mempercepat penyusunan laporan, dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja usahanya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta memfasilitasi adopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan UKM. Perubahan positif yang muncul menunjukkan bahwa kombinasi edukasi keuangan dan digitalisasi proses bisnis mampu memperkuat pondasi usaha mikro agar lebih adaptif dan berkelanjutan. Temuan ini juga menjadi dasar rekomendasi untuk mengembangkan program pendampingan lanjutan yang lebih terarah dan mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada KPPM Universitas Internasional Jakarta yang telah menyediakan arahan, melakukan evaluasi, serta memberikan persetujuan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra, *Sultah Gift Shop*, atas keterbukaan, kerja sama, dan komitmen yang diberikan selama proses pendampingan berlangsung. Kontribusi aktif dari pemilik usaha menjadi unsur penting dalam terlaksananya setiap tahap kegiatan secara efektif.

Kami juga berterima kasih kepada berbagai pihak lain yang turut mendukung, baik melalui bantuan teknis, koordinasi, maupun kontribusi nonformal, yang secara keseluruhan memperkuat pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kerja sama dan dukungan yang diberikan dapat menjadi dasar bagi

program pengabdian berikutnya yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, L., & Rio, M. (2021). *dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19*. 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Alinsari, N. (2021). *Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana*. 01(2), 256–268.
- Eleuwarin, T. M. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan: Langkah Menuju Masyarakat Mandiri Finansial di Kelurahan Menur Pumpungan, Surabaya Timur, Kota Surabaya*. 2(3), 909–914.
- Failany, M. A., & Fahriani, D. (2024). *Praktek Kerja Lapang Akuntansi Penerapan Teknologi Digital dalam Mendukung Transparansi Keuangan Pemerintah*. 1(1), 1–6.
- Setiyowati, A., Apsari, P. I., & Pratiwi, D. N. (2023). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah pada Masyarakat Tempurejo Surabaya Improving Family Financial Management through Sharia Financial Management Module in Tempurejo Community*, Surabaya keniscayaan perlu diterapkan pada adalah Mengingat bahwa masih banyak yang belum mampu mengelola keuangan keluarga karena. 7(3), 528–539.
- Handayani, R. T., Harsanti, P., Wismar, D., Budiman, N. A., Ekonomi, F., Kudus, U. M., & Rosa, M. (2023). *DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Manajemen Peningkatan Literasi Keuangan: Langkah Menuju Masyarakat Mandiri Finansial di Karang Taruna Increasing Financial Literacy: Steps towards a Financially Independent Community in Youth Organization*. 1(2), 68–75.
- Hasan, D., Kartika, R. F., Hakim, L., & Prihanto, H. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengelolaan SDM Unggul Literasi Keuangan Syariah dan Ekspor Pada Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan*.
- Kurnianti, D., Khairunnisa, H., Handarini, D., & Anwar, C. (2024). *Literasi Keuangan untuk Menumbuhkan Kecerdasan Finansial Mahasiswa*. 21(1), 30–44.
- Marantika, A., Hasan, S., & Dimuk, M. (2022). *Pelatihan dan Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pengelolaan Keuangan berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Kampar*. 1(1), 0–5.
- Rahman, A., & Siregar, W. V. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Alat Pengelolaan Keuangan Untuk Pemulihan Perekonomian pada UMKM*. 6, 22–27.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). *Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan*. 24(2), 309–318.
- Ayu, M., Geriadi, D., Putu, N., Ria, Y., Wijaya, B. A., Gusti, I., Prabandari, A., Putri, T., Rai, N., Universitas, J. P., & Rai, N. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology*. 10(2). <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>
- Trunan, D. I. K., Magelang, K., Waharini, F. M., Afiyani, A., Nafisah, F. R., Rahmanto, P., Safitri, R., & Pratiwi, H. A. (2022). *Kata kunci: Literasi Keuangan; Kampung Trunan; Pemasaran Digital*. 127–134.
- Ulya, N., Nofranita, W., & Yulianis, F. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM*. 4(1), 80–95.
- Wahyullah, M., Wijayanto, S. A., & Hidayat, S. (2023). *Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram Improving MSME Performance through Financial Management, HR Competence, and Government Support in the City of Mataram*. 23(01), 12–21.